

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam satu dekade terakhir Bursa Efek Indonesia terus mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah sekuritas yang diperdagangkan di lantai Bursa. Kemajuan pasar modal Indonesia juga dapat diamati dari terus meningkatnya jumlah perusahaan yang listing dan menjadi bagian pada setiap sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Walaupun demikian kemajuan Bursa Efek Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan yang listing, mengingat persaingan bisnis yang terjadi antar setiap perusahaan menjadi semakin ketat. Masing-masing perusahaan berusaha menampilkan keunggulan spesifik yang dimilikinya untuk mendapatkan simpatik dari stakeholders khususnya calon investor.

Setiap perusahaan di Bursa Efek Indonesia tentu tidak dapat hanya mengandalkan struktur permodalan dari dalam perusahaan saja, akan tetapi setiap perusahaan sangat membutuhkan aliran dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasional dan non operasional mereka. Oleh sebab itu upaya untuk menarik perhatian investor menjadi indikator yang sangat penting guna menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Sugiyono, 2017).

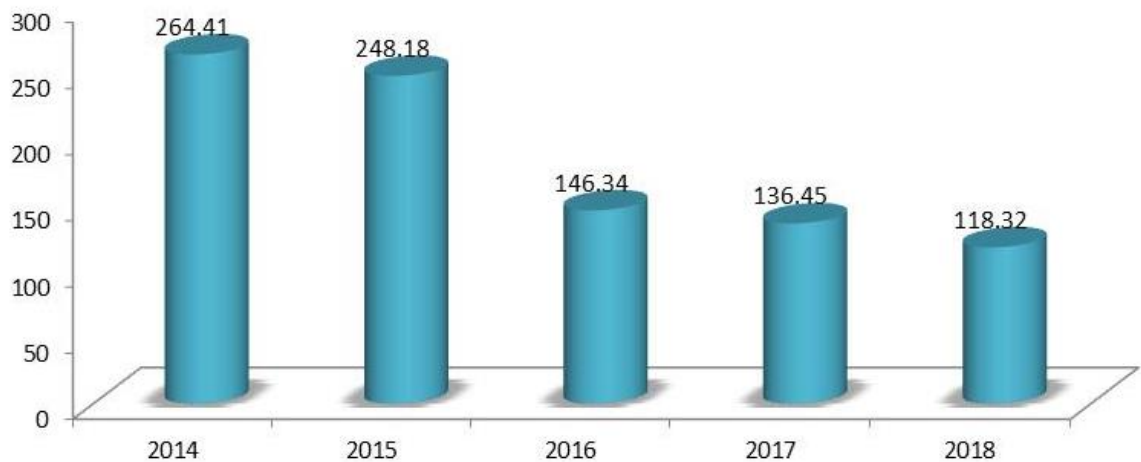
Pada umumnya investor akan mencari perusahaan yang dapat menjamin percepatan pengembalian dana investasi yang mereka tanamkan. Salah satu kelompok perusahaan yang menjadi primadona bagi investor dalam berinvestasi adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45. Menurut Setiawan

(2015) perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang diranking kedalam 45 besar. Ukuran ranking didasarkan dari nilai transaksi perdagangan harian yang dihitung setiap enam bulan. Perusahaan LQ 45 akan berganti personil setiap Februari dan Agustus untuk setiap tahun berjalan. Pada umumnya pelaku pasar khususnya investor sangat menyukai membeli sekuritas yang ditawarkan oleh salah satu perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 mengingat reputasi perusahaan yang tinggi dan adanya jaminan percepatan pengembalian dana investasi salah satunya dalam bentuk dividen.

Dalam berinvestasi setiap investor memiliki tujuan yang relatif sama yaitu mengoptimalkan kelebihan dana yang mereka miliki dalam rangka meningkatkan pendapatan. Menurut Tandelilin (2010) dalam berinvestasi setiap investor ingin memperoleh capital gain atau pun dividen sebagai keuntungan. Capital gain merupakan keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh investor dengan cara menjual saham yang mereka miliki, sedangkan dividen merupakan keuntungan periodik yang dapat diperoleh investor pada saat berinvestasi. Dividen merupakan andalan bagi setiap perusahaan untuk menarik perhatian investor. Walaupun demikian tidak banyak perusahaan yang mampu membayarkan dividen secara tunai (*cash dividend*) di Bursa Efek Indonesia secara teratur.

Dalam lima tahun terakhir terlihat bahwa perusahaan LQ 45 yang konsisten di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan untuk konsisten membayarkan dividen secara tunai seperti terlihat pada Gambar 1.2 dibawah ini:

Gambar 1.2
Rata Rata Dividen Pada Perusahaan LQ 45 di BEI
Pada Taun 2014 – 2018



Sumber: www.idx.go.id (2019)

Pada Gambar 1.2 terlihat rata rata jumlah dividen tunai yang diterima investor dalam berinvestasi pada salah satu perusahaan yang terdaftar di dalam kelompok LO 45 relatif menurun. Hal tersebut terlihat dari rata rata nilai dividen yang diterima investor pada tahun 2014 yaitu sebesar 264 per lembar saham, nilai dividen tersebut menurun signifikan pada tahun 2016 yang lalu menjadi 146.34 per lembar saham, dan terus mengalami koreksi hingga akhir tahun 2018 yang lalu. Pada tahun tersebut nilai rata rata dividen yang diterima investor adalah sebesar 118.37 per lembar saham. Jika nilai dividen tunai yang diterima investor terus menurun maka kesejahteraan investor akan semakin terganggu, sehingga memberikan peluang bagi investor untuk beralih berinvestasi pada perusahaan lain atau berinvestasi dengan sekuritas jenis lainnya.

Kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Ross (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan

untuk membagikan dividen secara tunai yang meliputi kondisi kinerja keuangan perusahaan, unsur diluar kinerja keuangan, dan risiko internal dan eksternal. Diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan membayarkan dividen secara tunai faktor internal dan faktor eksternal menjadi salah satu faktor yang menarik untuk diteliti.

Menurut Hariani dan Risa (2015) kebijakan perusahaan membagikan dividen secara tunai dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu kebijakan dividen perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* yang dimiliki perusahaan. Masing-masing variabel tersebut akan mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen tunai atau sebaliknya.

Menurut Baridwan (2009) kepemilikan manajerial adalah sejumlah hak dan kewajiban yang dimiliki investor yang bersifat individual. Pada umumnya kepemilikan manajerial merupakan individu individu yang tergabung dalam manajemen perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial akan mendorong meningkatnya kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan pembayaran dividen secara tunai. Fungsi utama dari investor manajerial adalah mengawasi aktifitas manajer dan kebijakan manajer, oleh sebab itu melakukan fungsi monitoring tersebut akan dapat menciptakan komitmen yang lebih kuat bagi perusahaan untuk mau membayarkan dividen secara tunai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dkk (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan manajemen untuk membagikan dividen secara tunai. Hasil yang konsisten juga diperoleh oleh

Firmanda (2016) yang menyatakan bahwa semakin berjalan fungsi dari kepemilikan manajerial akan semakin meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai. Hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Herlambang (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai.

Kebijakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dividen tunai juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam menghasilkan laba perusahaan memanfaatkan aset dan modal yang mereka miliki. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan porsi laba yang akan disisihkan untuk membayarkan dividen secara tunai. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan untuk membayarkan dividen secara tunai kepada investor.

Yuliandi dan Nurhasanah (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap dividen tunai pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan memperkuat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara tunai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang

berbeda diperoleh oleh Sari dkk (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash dividen policy* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain profitabilitas meningkat atau menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen secara tunai juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. Menurut Ross (2012) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang bersumber dari hutang. Ketika *leverage* perusahaan terlalu tinggi maka perusahaan akan cenderung mendahulukan pembayaran hutang dan menunda pembayaran dividen atau perusahaan mencoba mengurangi porsi dividen yang akan diterima investor ketika tetap membayarkan dividen secara tunai. Sesuai dengan uraian tersebut peneliti menduga bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen diperoleh oleh Putra dan Wiagustini (2017) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Mudzakar (2019) yang menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan perusahaan membayarkan dividen secara tunai kepada investor. Hasil yang tidak sejalan diperoleh oleh Sari dkk (2019) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash dividen policy* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kepada uraian ringkas latar belakang masalah serta adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan mengadopsi sejumlah variabel dari penelitian Firmanda dkk (2016). Dalam penelitian tersebut peneliti membuat sejumlah perbedaan. Perbedaan pertama peneliti menambah satu variabel baru yaitu *leverage*. Perbedaan kedua peneliti memilih menggunakan model regresi logistic berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model regresi panel. Secara umum penelitian ini berjudul: **Pengaruh Kepemilikan Managerial, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Perusahaan Membagikan Dividen Tunai Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh profitabilitasterhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan, hasil yang diperoleh dapat dijadikan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham, sehingga melalui kebijakan tersebut kesejahteraan pemegang saham di dalam perusahaan menjadi lebih baik.
2. Investor, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan bagi investor untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
3. Akademisi, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan replikasi bagi peneliti lainnya yang juga tertarik untuk membahas pokok permasalahan yang sama dengan permasalahan pada penelitian saat ini.